

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang biasa disingkat dengan PTK dalam bahasa Inggris PTK ini disebut dengan *Classroom Action Reseach*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif.¹ Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang optimal dapat diwujudkan secara sistematis.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Classroom Action Research*. Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran dikelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari tiga kata Penelitian, Tindakan, dan Kelas.²

¹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 6.

²E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10-11

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, yang dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.

Ciri-ciri utama PTK adalah:³

1. Masalah berasal dari latar/kelas tempat penelitian dilakukan.
2. Proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus.
3. Tujuannya untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas atau disekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh seorang guru ada beberapa hal yang terkait dengan PTK, yakni: *Pertama*, PTK diawali dengan melakukan refleksi diri, yaitu suatu proses analisis melalui perenungan tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukannya, sehingga dari hasil refleksi guru dapat merasakan dan menemukan masalah. *Kedua*, PTK ditandai dengan adanya tindakan atau perlakuan tertentu yang direncanakan terlebih dahulu

³Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas (Filosofi, Metodologi dan Implementasinya)*. (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal. 28.

untuk memecahkan masalah yang dirasakan. *Ketiga*, dalam PTK dilaksanakan analisis pengaruh yang ditimbulkan melalui observasi.⁴

Dalam PTK ini memiliki beberapa ruang lingkup yang mencakup komponen-komponen seperti siswa, guru, materi pelajaran, peralatan pelajaran dan atau sarana prasarana pendidikan, hasil pembelajaran, dan pengelolaan (manajemen) lingkungan.⁵

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, meliputi:⁶

- (1) Didasarkan pada masalah guru dalam intruksional.
- (2) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- (3) Peneliti sekaligus yang melakukan refleksi.
- (4) Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional.
- (5) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dalam beberapa siklus.

Tujuan penelitian tindakan kelas secara umum adalah untuk : (1) Memperbaiki kualitas pembelajaran. (2) Meningkatkan layanan profesional. (3) Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam pembelajaran. Grundy dan Kemmis dalam Wina Sanjaya tujuan penelitian tindakan meliputi tiga hal, yaitu peningkatan praktik dilapangan, pengembangan sikap professional, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung.⁷ Tujuan

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), cet IV, hal. 30

⁵ Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research*. (Yogyakarta: Gava Media, 2010) hal. 2

⁶ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Yrama Media, 2009), hal.12

⁷ Sanjaya, *Penelitian Tindakan ...*, hal 31

utama penelitian tindakan kelas yaitu untuk perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran dikelas yang berkaitan dengan media, metode, model, dan teknik.

Agar dalam kegiatan penelitian memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang penelitian tindakan kelas (PTK), maka perlu dipahami tentang prinsip-prinsip PTK. Adapun prinsip-prinsip PTK diantaranya: *pertama*, pelaksanaan tindakan dan pengamatan dalam proses penelitian yang dilakukan tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan proses belajar mengajar. *Kedua*, metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan sehingga tidak berpeluang mengganggu proses pembelajaran di kelas. *Ketiga*, metode dan teknik yang digunakan tidak boleh terlalu menuntut dari segi kemampuan maupun waktunya. *Keempat*, Metodologi yang digunakan harus terencana cermat, sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji di lapangan. *Kelima*, permasalahan atau topic yang dipilih harus nyata, menarik, mampu ditangani dan berada dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan. *Keenam*, peneliti harus memperhatikan etika dan tata karma penelitian serta rambu-rambu pelaksanaan yang berlaku umum.

Ketujuh, kegiatan penelitian pada dasarnya merupakan gerakan yang berkelanjutan.⁸

Banyak manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan PTK. Manfaat tersebut antara lain:⁹

1. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran dikelas.
5. Dengan melaksanakan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
6. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau pengembangan pribadi siswa disekolah serta berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

⁸ Hamzah B. Uno dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 57.

⁹ Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, hal. 36.

7. Dengan pelaksanaan ptk akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Pola pelaksanaan PTK adalah cara atau teknik pelaksanaan PTK yang dapat dijadikan rujukan dalam penyelenggaraan PTK sesuai dengan model PTK yang dipilih dengan mempertimbangkan kondisi peneliti dan sumber daya yang tersedia. Terdapat beberapa pola pelaksanaan PTK yakni PTK guru peneliti, PTK pola kolaboratif, dan PTK simultan terintegrasi.¹⁰

Penelitian ini menggunakan PTK pola kolaboratif. PTK pola ini biasanya inisiatif untuk melaksanakan PTK bukan dari guru, akan tetapi pihak luar yang berkeinginan untuk memecahkan masalah pembelajaran. PTK kolaboratif adalah PTK yang dilaksanakan dengan adanya kolaborasi antara praktisi (guru, kepala sekolah, teman sejawat, siswa dan lain-lain) dan peneliti (dosen, wisyaiswara) dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kebersamaan tindakan (*action*).¹¹

PTK pola kolaboratif yang digunakan adalah kerjasama (kolaborasi) dengan teman sejawat, artinya peneliti dan teman sejawat masing-masing mempunyai peranan dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan. Pihak yang melakukan tindakan

¹⁰ Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, hal.58

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.(Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hal.65

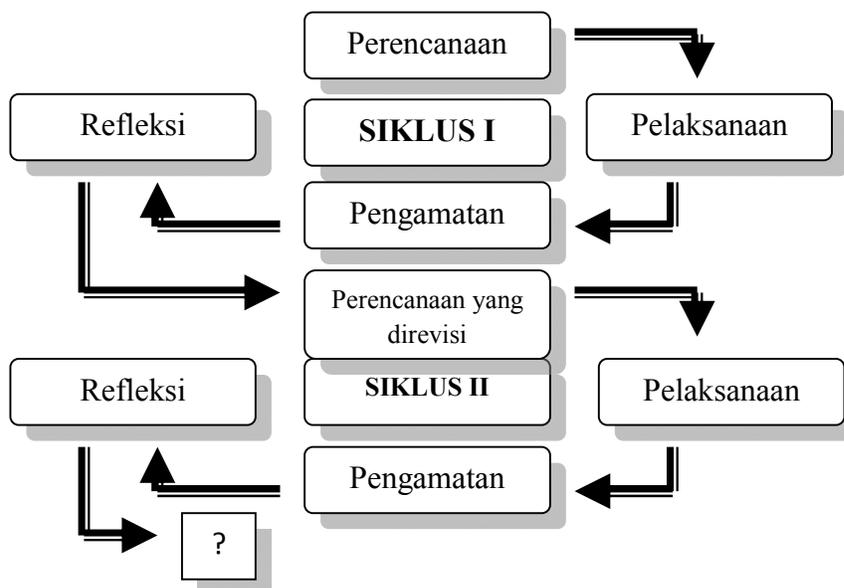
adalah peneliti sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya tindakan adalah teman sejawat. Kerjasama (kolaborasi) dalam PTK memang sangat penting, karena melalui kerjasama tersebut dapat menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru atau peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu peran kerjasama (kolaborasi) sangat membantu terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian dan menyusun laporan akhir.

Dalam penelitian ini peneliti akan menghentikan penelitian jika nilai yang diperoleh siswa sudah memenuhi KKM. Jika penelitian kurang berhasil disiklus pertama maka peneliti melanjutkan dengan siklus kedua dan seterusnya. Dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan jika nanti pada siklus pertama gagal maka akan dilanjutkan dengan siklus kedua, Pada umumnya dalam melakukan PTK ada empat tahapan yang harus dilalui seorang peneliti. Empat tahapan yang lazim dilakukan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian model *Kemmis dan Mc. Taggart* berikut :¹²

¹² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 16

Bagan 3.1 Siklus PTK model *Kemmis dan Mc Taggart*



Adapun tahapan-tahapan yang dikemukakan oleh *Kemmis dan Mc.Taggart* sebagai berikut¹³:

- 1) Perencanaan (*plan*) adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti.
- 2) Melaksanakan tindakan (*act*) adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti.
- 3) Melaksanakan pengamatan (*observe*), adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kekurangan tindakan yang telah dilakukan.
- 4) Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*) adalah kegiatan menganalisis

¹³ Rifaty, *Model-Model Penelitian Tindakan Kelas*, dalam <http://rifaty.blogspot.co.id/2012/10/model-model-penelitian-tindakan-kelas.html> Akses 28 November 2016 pukul 13.00 WIB

tentang hasil observasi sehingga memunculkan program atau perencanaan baru.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung pada kelas IV semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Penentuan lokasi penelitian ini karena hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Fiqih di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung cenderung rendah, masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu pembelajaran Fiqih yang dilakukan selama ini lebih kearah guru dan kurang bervariasi dalam menggunakan metode-metode pembelajaran, penjelasan materi mayoritas cenderung didominasi oleh guru, sehingga pembelajaran cenderung kurang menarik dan monoton bagi peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangatlah rendah.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek Penelitian adalah peserta didik kelas IV MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung, semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 20 peserta didik yang terdiri atas 11 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2016/2017.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai instrument utama. Instrument utama yang dimaksud disini adalah peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya dia akan menjadi pelapor hasil penelitiannya.¹⁴ Peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV MI Hidayatul MubtadIVn Wates Sumbergempol Tulungagung membahas mengenai pengalaman belajar Fiqih, khususnya dalam materi infak dan sedekah dalam kelas. Peneliti sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan pengumpulan data serta analisis data. Guru dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta maupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem

¹⁴ Lexy J. Maeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

tertentu.¹⁵ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil tes peserta didik, merupakan hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti tentang peristiwa alam. Tes diberikan pada awal sebelum tindakan (*pre test*) dan tes setelah adanya tindakan penelitian (*post test*). Hasil pekerjaan peserta didik tersebut diperiksa untuk melihat kemajuan pemahaman peserta didik terhadap materi infak dan sedekah.
- b. Hasil wawancara. *Pertama*, wawancara antara peneliti dengan pendidik untuk memperoleh gambaran terhadap hasil belajar peserta didik. *Kedua*, wawancara dengan peserta didik yang dijadikan subjek penelitian mengenai pemahaman terhadap perbedaan infak dan sedekah.
- c. Hasil observasi, yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat atau guru kelas di MI Hidayatul Mubtadi'in terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan oleh peneliti. Catatan lapangan yang berisikan pelaksanaan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung.

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.¹⁶ Sumber data menunjukkan asal informasi. Data harus dipilih dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran Fiqih menggunakan Model kooperatif melalui strategi *Crossword Puzzle*.
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain yaitu data pendukung dalam penelitian ini Kepala Madrasah dan administrasi MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah: aktivitas, tempat atau lokasi, dokumentasi atau arsip.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,.....hal. 107.

Kedua sumber data ini diharapkan dapat berperan membantu memperoleh data yang di harapkan. Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah seluruh peserta didik kelas IV MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dan data tentang hasil belajar peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.¹⁷ Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian yaitu:

1. Tes

Tes merupakan alat ukur yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Tes merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan seseorang dengan tujuan untuk memperoleh jawaban-jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor angka.¹⁸ Menurut Amir Da'in Indrakusuma tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara

¹⁷ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta; Prestasi Pustakarya, 2011), 54

¹⁸ Hamzah B. Uno, dkk. *Assessment Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 111

yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹⁹ Tes juga merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.²⁰

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi Infak dan sedekah pada mata pelajaran Fiqih.

Tes yang digunakan pada penelitian ini berupa soal uraian dan pilihan ganda yang dilaksanakan pada saat pra tindakan (*pre test*) maupun pada akhir tindakan (*post test*) yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran kooperatif melalui strategi *Crossword Puzzle* khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. *Pre test* ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu *pre test* memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini ,

¹⁹ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 86

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), cet. 4, 193

peneliti menyusun soal *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik yaitu terdiri atas 10 soal uraian. Adapun instrument tes sebagaimana terlampir.

- b) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui strategi *Crossword Puzzle*. Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:²¹

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
90% - 100%	A	4	Sangat Baik
80% - 89%	B	3	Baik
70% - 79%	C	2	Cukup
60% - 69%	D	1	Kurang
> 59%	E	0	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui strategi *Crossword Puzzle* digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

²¹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hal.236

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.²²

2. Wawancara

Menurut Hasan dalam Garabiyah, wawancara dapat didefinisikan sebagai “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.²³

Wawancara dilakukan setiap akhir siklus tindakan untuk menggali kesulitan siswa dalam memahami materi pemerintah pusat dan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

Wawancara pada dasarnya meliputi dua jenis, yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diwawancarai, yang

²²Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakary, 2004), 112

²³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), cet. 2, hal. 50

berdasarkan masalah yang akan diteliti. Biasanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada responden telah ditentukan jawaban-jawabannya. Wawancara tidak terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.²⁴

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan wawancara dan terwawancara (guru dan peserta didik) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan peserta didik kelas IV MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung. Pada guru kelas IV wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Pada peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.

²⁴Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta; Referensi GP Press Group, 2012)...., hal 72

3. Observasi

Observasi adalah upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan. Observasi merupakan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.²⁵ Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjangking data aktivitas peserta didik. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamatan.

Observasi dilakukan meliputi observasi pra tindakan, observasi saat tindakan kegiatan berlangsung dan observasi setelah tindakan penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan subjek penelitian yang meliputi situasi dan aktivitas peserta didik dan guru terhadap kegiatan pembelajaran selama berlangsungnya penelitian tindakan. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.²⁶Data hasil observasi dicatat dalam lembar observasi yang selanjutnya digunakan sebagai data yang menggambarkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir.

²⁵Iskandar, *Penelitian Tindakan Kela.....*,hal 68

²⁶Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian.....*,hal 62

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa atau menyajikan akunting.²⁷

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin pada saat-saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar. Dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan sebuah penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif sehingga mudah ditemukan dengan teknis kajian isi.²⁸

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Model kooperatif melalui strategi

²⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*.....,hal.6

²⁸ Ibid,.....,hal 30

Crossword Puzzle pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Infak dan Sedekah di kelas IV MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung. Adapun instrument dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Membuat catatan lapangan (*field notes*) merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi, dan reaksi terhadap masalah-masalah kelas.²⁹ Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata – kata kunci, frasa, pokok – pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuansatuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada

²⁹ David hopkins, *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta;Pustaka Pelajar,2011),181

orang lain.³⁰ Moleong juga mengatakan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan, yang sudah di tulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Sesuai dengan pendapat Miles, M.B & Huberman tentang hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data yang terkumpul di analisis dengan analisis data model alir (*flow model*) yang meliputi 3 hal yaitu (1) mereduksi data (2) menyajikan data (3) menarik kesimpulan.³¹

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil tes, data hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian lembar observasi untuk guru dan fakta tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara dengan peserta didik dan dari foto saat tindakan berlangsung. Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Hasil tes dan transkrip hasil wawancara tentang pekerjaan siswa pada tes yang diberikan, serta catatan observasi dimungkinkan masih belum dapat memberikan

³⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian....*, hal. 93

³¹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 29

informasi yang jelas. Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi kasar yang akan diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Data-data yang direduksi adalah tes awal yang berkaitan dengan materi infak dan sedekah. Wawancara dengan kepala sekolah, guru fiqih kelas IV MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung dan peserta didik yang dipilih oleh peneliti, observasi mengenai pembelajaran fiqih realistik yang dilakukan pada saat pemberian tindakan berlangsung pada mater infak dan sedekah, dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, teman sejawat dan guru fiqih kelas IV MI Hidayatul Mubtadi'in mengenai hal-hal atau data-data yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah mereduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini kemudian dideskripsikan guna memperoleh bentuk

nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.³²

Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang (1) perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, (2) perlunya perubahan tindakan, (3) alternatif tindakan yang dianggap tepat, (4) persepsi peneliti, teman sejawat dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang telah dilakukan, (5) kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan Model pembelajaran Kooperatif melalui strategi *Crossword Puzzle* pada

³² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 86

pembelajaran Fiqih siklus I dan II. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang tuntas dengan jumlah peserta didik keseluruhan kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas} \times 100\%}{\text{banyak seluruh siswa}}$$

Dari skor yang diperoleh dapat dibuat acuan tentang ketuntasan belajar peserta didik sebagai berikut:

1) Ketuntasan Individual

Seorang peserta didik dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Berikut adalah cara menghitung persentase ketuntasan individual:³³

$$\text{NP} = \frac{\text{R}}{\text{SM}} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = persentase ketuntasan individual

R = jumlah skor yang dicapai siswa

SM = jumlah skor ideal

100 = bilangan tetap

³³ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm.102

2) Ketuntasan Kelompok atau Kelas

Kelompok atau kelas dikatakan sudah berhasil jika paling sedikit 75% dari jumlah seluruh peserta didik dikelas yang nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut adalah cara menghitung persentase ketuntasan kelas:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = persentase ketuntasan individual

R = jumlah skor yang dicapai siswa

SM = jumlah skor ideal

100 = bilangan tetap

Jika 75% atau lebih dari jumlah peserta didik telah menguasai materi maka pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil. Namun, jika kemampuan belajar peserta didik kurang dari 75% dari jumlah peserta didik maka pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik dalam materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria

tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengecekan ini adalah kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas). Dalam penelitian ini derajat kepercayaan dilakukan dengan menggunakan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut:³⁴

1. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus dalam proses belajar mengajar, pengamatan kejadian-kejadian selama pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan mengidentifikasi kendala-kendala selama pembelajaran dan tercatat secara sistematis.

2. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil pengamatan teman sejawat dengan peneliti. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara, (2) membandingkan hasil tes dengan observasi, (3) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi dengan guru Fiqih kelas IV MI Hidayatul Mubtad'in Wates Sumbergempol Tulungagung sebagai sumber lain, tentang kemampuan akademik yang dimiliki informan penelitian pada pokok bahasan.

³⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 127

3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan rekan pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 70% dan peserta didik yang mendapat 70 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa: Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses

pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.³⁵

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV dan kepala MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

I. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan (Pra Tindakan)

Pada pra tindakan ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu terhadap sekolah yang akan diteliti. Tahap pra-tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan yang dihadapi siswa pada mata pelajaran Fiqih materi infak dan sedekah. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra-tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

³⁵E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 101-102

- b) Meminta izin Kepala MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.
- c) Melakukan dialog dengan guru kelas IV MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol tentang penerapan model pembelajaran kooperatif melalui strategi *Crossword Puzzle*.
- d) Menentukan sumber data.
- e) Menentukan subyek penelitian
- f) Membuat soal tes awal.
- g) Membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan dalam penelitian ini, penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

a) Siklus I

1) Perencanaan

Adapun perencanaan ini berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan pada tahap pendahuluan (pra tindakan) dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat, yaitu dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif melalui strategi *Crossword Puzzle*. Perencanaan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Melakukan pertemuan awal dengan guru kelas IV untuk membahas persiapan tindakan dan waktu tindakan.
- (b) Membuat skenario pembelajaran berupa RPP yang sesuai dengan materi pelajaran
- (c) Membuat media pembelajaran
- (d) Menyusun lembar kerja kelompok
- (e) Menyiapkan *post test* ke satu
- (f) Membuat lembar observasi aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah peneliti melaksanakan pembelajaran Fiqih materi Infak dan Sedekah. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik, kemudian peneliti melakukan tanya jawab terkait infak dan sedekah dalam contoh kehidupan sehari-hari. Peneliti menjelaskan materi tentang infak dan sedekah terlebih dahulu. Setelah itu peserta didik diminta mendiskusikan kata kunci pada materi infak dan sedekah, kemudian peserta didik diminta menyelesaikan tugas kelompok yaitu *crossword puzzle* yg sudah disiapkan peneliti. Setelah selesai perwakilan kelompok mempresentasikan hasilnya ke depan kelas dan kelompok mana yang

lebih cepat menyelesaikan dan skor terbanyak kelompok tersebut yang unggul.

Dalam tahap akhir pembelajaran peneliti melakukan evaluasi tentang pembelajaran hari ini dan melakukan tanya jawab. Selain itu peneliti melaksanakan tes evaluasi Siklus pertama di pertemuan kedua.

3) Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti mengamati kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran yang telah disampaikan, peneliti juga mencatat peristiwa apa yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan diadakan pengamatan ini adalah untuk mendata, menilai dan mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan ke satu, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah disediakan sebelumnya. Untuk selanjutnya hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4) Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat

keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Pada tahap refleksi siklus I ini masalah pembelajaran Fiqih materi infak dan sedekah belum dapat terselesaikan, dan kriteria keberhasilan penelitian juga belum tercapai sepenuhnya, salah satunya yaitu masih terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya (siklus II) dengan metode yang sama dan pengembangan yang terencana.

b) Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. perencanaan tindakan ini dipusatkan pada sesuatu yang belum terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan desain pembelajaran (RPP) yang telah disusun seperti yang telah terlampir pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta

didik, kemudian peneliti melakukan tanya jawab terkait infak dan sedekah dalam contoh kehidupan sehari-hari. Sebelum menjelaskan materi peneliti membagi kelompok yang berbeda dari siklus I setelah itu, peneliti menjelaskan materi tentang infak dan sedekah terlebih dahulu. Setelah itu peserta didik diminta mendiskusikan kata kunci pada materi infak dan sedekah, kemudian peserta didik diminta menyelesaikan tugas kelompok yaitu *crossword puzzle* yg sudah disiapkan peneliti. Setelah selesai, peserta didik diajak untuk bernyanyi bersama untuk menghilangkan kejenuhan di dalam kelas kemudian perwakilan kelompok mempresentasikan hasilnya ke depan kelas dan kelompok mana yang lebih cepat menyelesaikan dan skor terbanyak kelompok tersebut yang unggul.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya proses belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan adalah mencatat semua indikator baik proses maupun hasil perubahan dari tindakan yang dilakukan di kelas. Hal-hal yang perlu diamati adalah pelaksanaan pembelajaran yang telah dikembangkan oleh peneliti, pelaksanaan proses belajar mengajar, serta hasil atau efek dari pembelajaran dengan menggunakan strategi *Crossword Puzzle*. Pengamatan tersebut dilakukan melalui observasi, wawancara dan tes individu. Data tersebut selanjutnya dianalisis di tahap refleksi.

4) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan Siklus II dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan untuk menyelesaikan masalah peserta didik dalam pelajaran fiqih yang secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar fiqih peserta didik kelas IV dengan menggunakan strategi *Crossword Puzzle*.

Kesimpulan akhir pada tahap refleksi Siklus II ini adalah masalah pembelajaran Fiqih materi Infak dan Sedekah sudah dapat terselesaikan, dan kriteria keberhasilan penelitian juga sudah tercapai (hasil belajar peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari sama atau dengan 70 sudah mencapai lebih dari 75%). Oleh karena itu maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.